

**Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo sebagai Obyek Wisata di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto**  
**Dega Setya Yonas Onky Tamara**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[Degasetya1@gmail.com](mailto:Degasetya1@gmail.com)

**Dra. Sri Murtini, M.Si**  
Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Obyek wisata Situs Jolotundo merupakan salah satu obyek wisata peninggalan sejarah di kawasan peruntukan pariwisata budaya Kabupaten Mojokerto yaitu di Kecamatan Trawas. Kunjungan wisatawan cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan di obyek wisata budaya di Kecamatan Trowulan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata dilihat dari beberapa aspek pariwisata, serta untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat obyek wisata Situs Jolotundo dengan menggunakan analisis SWOT.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di obyek wisata Situs Jolotundo Kecamatan Trawas, Mojokerto. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel 100 orang responden. Metode pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik skoring, serta analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung pengembangan obyek wisata Situs Jolotundo adalah daya tarik obyek wisata Situs Jolotundo sebagai warisan sejarah, adanya gazebo dan joglo, warung makan dan tempat oleh-oleh, sumberdaya manusia, promosi tingkat nasional, serta aksesibilitas jalan yang sudah baik. Faktor penghambat pengembangan adalah sarana prasarana yang sudah tua dan kurang seperti toilet umum dan penginapan, frekuensi promosi yang masih dua kali dalam sebulan, tidak adanya transportasi umum, dan kurangnya fasilitas penunjang seperti komunikasi hotel, dan restoran yang ada disekitar obyek wisata. Strategi pengembangan wisata berdasarkan analisis SWOT berada pada kuadran I, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif. Strategi yang tepat dilakukan di obyek wisata Situs Jolotundo adalah menjaga peninggalan sejarah sebagai daya tarik utama obyek wisata Situs. Meningkatkan pembangunan sarana prasarana pokok di lokasi obyek wisata serta memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dengan maksimal dan mengencarkan promosi dan membangun aksesibilitas yang memadai dan memudahkan pengunjung.

**Kata Kunci :** Pariwisata Budaya, Pengembangan, SWOT

**Abstract**

*Jolotundo is one of the historical heritage objects in the area of cultural tourism in Trawas subdistrict in Mojokerto district but its numbers of visitors is lesser than in cultural attractions in Trowulan subdistrict. This research aimed to know the supporting factors and obstacles of tourism development based on some aspects of tourism, and to know the right strategy to develop Jolotundo using SWOT analysis.*

*This research use quantitative study. The setting of the research was Jolotundo site in Mojokerto. There were 100 respondents as the samples selected using purposive sampling method. Data were collected using observation, questionnaires and documentation, and analyzed using scoring technique, and SWOT analysis.*

*The result of the research showed that the supporting factors Jolotundo as cultural heritage tourism were the gazebo and joglo, the food stall and the souvenir, human resources, national-wide promotion, as well as good road accessibility. The inhibiting factors of development were old and less infrastructure facilities such as public toilets and lodging, the less frequently promotion that was only twice a month, the absence of public transportation, and lack of supporting facilities such as hotel communications, and restaurants around tourism. The Strategy to develop the tourism was based on SWOT analysis is in quadrant I, Recommendation given strategy was Progressive. The right strategy done at the Jolotundo Site attractions was to preserve historical heritage as the main attraction of Jolotundo Site tourism by taking care of the temple and maintaining the asset. Increasing the construction of basic infrastructure such as public and utilize human resources and building accessibility are enough and able to facilitate visitors.*

**Keywords :** Cultural Tourism, Development, SWOT

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003:5). Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak keragaman, baik dari adat, budaya, agama, suku dan bahasa sehingga negara Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumber daya alamnya. Sumber daya alam tersebut jika dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan rakyat dan memajukan bangsa Indonesia. Salah satu yang dapat dikembangkan adalah dalam bidang kepariwisataan. Sektor pariwisata merupakan alternatif pemasukan bagi pendapatan daerah maupun devisa negara.

Pemerintah dalam mensukseskan rencana mengembangkan dan memanfaatkan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Mojokerto, pemerintah daerah membuat Rencana Tata, Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mojokerto Tahun 2012-2032 yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2012. Tujuan penataan ruang adalah mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Mojokerto sebagai basis tanaman pangan regional, industri, perdagangan dan jasa, serta pariwisata yang berdaya saing dan memperhatikan keberlanjutan terhadap lingkungan hidup serta pemerataan pembangunan. Didalam Rencana Tata, Ruang Wilayah (RTRW) tersebut mengatur dan menggolongkan berbagai wilayah kecamatan dalam kabupaten sebagai kawasan peruntukan. Untuk kawasan peruntukan pariwisata diatur dalam BAB IV Paragraf ketujuh Pasal 47 kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud meliputi kawasan wisata alam, kawasan pariwisata budaya, dan kawasan wisata buatan.

Pariwisata yang ada di kawasan kabupaten Mojokerto cukup beragam salah satunya yaitu pariwisata budaya. Pariwisata budaya menurut Geriya (1995:103) adalah salah satu jenis pariwisata yang mengandalkan potensi kebudayaan sebagai daya tarik yang paling dominan serta sekaligus memberikan identitas bagi pengembangan pariwisata tersebut. Pariwisata budaya merupakan aktivitas yang memungkinkan wisatawan untuk mengetahui dan memperoleh pengalaman tentang perbedaan cara hidup orang lain, merefleksi adat dan istiadatnya, tradisi religiusnya dan ide-ide intelektual yang terkandung dalam warisan budaya yang belum dikenalnya.

Obyek wisata situs Jolotundo merupakan salah satu destinasi yang memiliki potensi menarik untuk dikembangkan, karena potensi yang dimiliki destinasi ini yang mempunyai obyek peninggalan sejarah serta budaya keagamaan yang menarik. Wisatawan di Kabupaten Mojokerto mayoritas mengarah pada wisata alam

diwilayah Pacet dan Trawas, kunjungan wisatawan ke destinasi sejarah atau budaya masih tergolong rendah, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini yang merupakan data total wisatawan atau pengunjung obyek wisata Kabupaten Mojokerto tahun 2012-2015.

**Tabel 1. Total Pengunjung obyek wisata Mojokerto Tahun 2012-2015**

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Total Pengunjung	Lokasi obyek daya tarik wisata
1.	Wana Wisata Padusan	1.634.092	Desa Padusan, Pacet
2.	Makam Religius Troloyo	1.606.386	Desa Sentonorejo, Trowulan
3.	Pemandian Air Panas Padusan Pacet	758.721	Desa Padusan, Pacet
4.	Air Terjun Dlundung	168.481	Desa Ketapanrame, Trawas
5.	Museum Trowulan	150.374	Desa Trowulan, Trowulan
6.	Air Terjun Coban Cangu	79.043	Desa Padusan, Pacet
7.	Situs Jolotundo	68.244	Desa Seloliman, Trawas
<b>Jumlah</b>		4.465.341	

*Sumber: Hasil olahan peneliti dari sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, 2016*

Disparpora sebagai badan pengelola pariwisata di situs Jolotundo dari tahun ke tahun terus melakukan pembenahan dan juga pengembangan di situs Jolotundo, tetapi pembenahan dan pengembangan yang signifikan terakhir terjadi pada tahun 2008. Situs Jolotundo merupakan warisan budaya sehingga untuk menambah atau merubah fungsi atraksi dirasa tidak mungkin maka dari itu dari segi fasilitas dan pelayanan yang layak ditingkatkan. Fasilitas penunjang yang ada di situs Jolotundo contohnya tempat istirahat, gazebo, toilet, tempat menginap warung-warung masyarakat yang ada disekitar lokasi serta keberadaan fasilitas komunikasi. Fasilitas di situs Jolotundo sudah lama tidak diperbaiki karena termakan usia, dan perlu ditambah karena untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. Situs Jolotundo dibuka 24 jam karena pengunjung yang berkunjung di situs Jolotundo tidak hanya untuk menikmati keindahan situs melainkan untuk ritual keagamaan, Kurangnya kegiatan promosi pariwisata obyek wisata situs Jolotundo juga menjadikan rendahnya kunjungan wisatawan dibandingkan dengan daya tarik wisata lain yang berada di berbagai kecamatan di Kabupaten Mojokerto.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo sebagai Obyek Wisata di Kawasan**

**Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto**". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan obyek wisata Situs Jolotundo serta untuk menentukan strategi pengembangan obyek wisata Situs Jolotundo yang tepat.

**METODE**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di obyek wisata Situs Jolotundo Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* atau penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono 2012:82). Data primer yang dicari adalah mengenai kepariwisataan di obyek wisata Situs Jolotundo seperti daya tarik obyek wisata, sarana prasarana, sumber daya manusia, promosi, harga tiket, aksesibilitas. Data sekunder yang dicari adalah mengenai data aksesibilitas dan data fasilitas penunjang yang ada di sekitar obyek wisata Situs Jolotundo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi obyek wisata seperti sumber daya manusia, aksesibilitas, promosi, dan yang menyangkut strategi pengembangan wisata. kuesioner dilakukan kepada wisatawan untuk memperoleh keterangan aspek daya tarik, obyek wisata, sarana prasarana, sumber daya manusia, harga tiket, serta fasilitas penunjang. Dokumentasi dilakukan guna mendapat data yang bersifat primer untuk mendukung tujuan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh berupa data jumlah pengunjung obyek wisata Situs Jolotundo.

Teknik analisis data pada penelitian iniyaitu dengan menelaah semua data-data dari berbagai sumber, baik dari hasil kuesioner, pengamatan di lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data-data yang diproses melalui pengelompokan data, klasifikasi menurut urutan permasalahan dan klasifikasi faktor-faktor internal dan eksternal serta menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat. Setelah itu melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan analisis SWOT.

**1. Kriteria Penskoran Pendukung/Penghambat Faktor Internal dan Eksternal**

Penentuan variabel internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mendukung atau menghambat tersebut kemudian dilakukan penskoran sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Sangat Baik	: Skor 5
Baik	: Skor 4
Sedang	: Skor 3
Tidak Baik	: Skor 2
Sangat Tidak Baik	: Skor 1
Skor maksimum	: $\sum$ Jumlah Responden $\times$ Nilai Tertinggi
Skor minimum	: $\sum$ Jumlah Responden $\times$ Nilai Terendah
Nilai Tengah	: $\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{2}$
Skor Maksimum	: $\sum 100 \times 5 = 500$
Skor Minimum	: $\sum 100 \times 1 = 100$
Nilai Tengah	: $\frac{500-100}{2} = 200$
	: $200 + \text{Nilai Terendah}$
	: $200 + 100 = 300$

Penentuan variabel internal dan eksternal yang masuk kedalam variabel pendukung adalah skor 301 sampai 500 sedangkan menghambat skor 100 sampai 300.

**2. Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo dengan SWOT**

- a. Menyusun dalam kolom 1 daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha yang terdiri berbagai faktor internal dan faktor eksternal obyek wisata.
- b. Memberikan bobot masing-masing faktor dalam kolom 2 dengan metode *paired comparison* atau metode perbandingan berpasangan. Metode ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor penentu internal dan eksternal obyek wisata (Rangkuti, 2008).Bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai dari keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus:

$$a_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Keterangan :  
 $a_i$  = Bobot variabel ke-I  
 $X_i$  = Nilai variabel ke-I  
 $I = 1, 2, 3, \dots, n$   
 $n$  = Jumlah variabel

- c. Menghitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat menguntungkan) sampai dengan 1 (sangat merugikan) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kawasan pariwisata. Pemberian skor

berdasarkan jawaban responden dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Teknik penentuan rating kelas interval**

Interval	Rating
401 – 500	4
301 – 400	3
201 – 300	2
100 – 200	1

- d. Mengkalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh skor pada masing-masing faktor pembobotan dalam kolom 4.
- e. Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor pembobotan bagi pengelola obyek wisata.

## HASIL PENELITIAN

### Letak Geografis

Situs Jolotundo terletak di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Desa Seloliman berjarak 10 km dari pusat kecamatan Trawas dan 49 km dari pusat Kabupaten Mojokerto. Desa Seloliman memiliki luas 4,62 km<sup>2</sup> tidak termasuk hutan negara. Berdasarkan letak geografis Desa Seloliman terletak di wilayah utara bagian timur kecamatan Trawas berbatasan dengan Kecamatan Ngoro dan sebagian besar wilayah Desa ini adalah hutan negara dibawah pemangkuan Perum Perhutani KPH Trawas.

### Keadaan Iklim

Situs Jolotundo yang memiliki petirnaan bersumber dari aliran mata air gunung Penanggungan. Dibagian Timur dan Selatan Situs Jolotundo terdapat gunung Penanggungan. Situs Jolotundo sendiri terletak di bagian lereng gunung Penanggungan yang mempunyai ketinggian 550 mdpl. Suhu udara rata-rata 18°C-25°C. Curah hujan tahunan diperkirakan 1.936 mm terbagi dalam 2 musim yaitu musim hujan (sekitar November-Mei) dan musim kemarau (Juni-Oktober). Curah hujan bulanan rata-rata sekitar 440 mm saat curah hujan tinggi selama periode hujan dan 0 mm pada saat bulan kering pada periode musim kemarau (Kecamatan Trawas dalam angka 2015).

### Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi pendukung adalah daya tarik obyek wisata yang meliputi keindahan candi, kolam pemandian, keadaan udara, kualitas air. Sarana dan prasarana yaitu tempat ibadah, tempat parkir, tempat bersantai/istirahat, warung makan, tempat oleh-oleh. Sumber daya manusia yaitu tingkat pendidikan pengelola, sikap pengelola, peran masyarakat. Promosi adalah media

promosi dan jangkauan promosi. Faktor internal yang menjadi penghambat adalah Sarana dan prasana yaitu toilet umum dan tempat menginap, promosi adalah frekuensi promosi, serta harga tiket yang terlalu mahal.

### Faktor Eksternal

faktor eksternal yang menjadi pendukung adalah aksesibilitas yaitu keadaan jalan, penghambat adalah aksesibilitas yaitu transportasi umum dan jarak dari pusat kota, fasilitas penunjang yang ada disekitar obyek wisata yaitu fasilitas kesehatan, fasilitas komunikasi, Hotel/penginapan dan restoran/rumah makan.

### Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities and Threat) Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang dapat menunjang pengembangan obyek wisata Situs Jolotundo. Komponen SWOT meliputi strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (kesempatan), dan threats (ancaman atau hambatan). Keempat komponen SWOT tersebut perlu mendapatkan perhatian agar dapat membantu proses pengembangan obyek wisata.

### Internal Faktor Evaluation (IFE)

Mengidentifikasi faktor-faktor internal perlu dilakukan untuk mengetahui sisi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki obyek wisata Situs Jolotundo. Informasi mengenai kondisi internal obyek wisata Situs Jolotundo diperoleh melalui kuesioner dengan wisatawan dan pengelola obyek wisata Situs Jolotundo. Faktor-faktor internal yang terkait dengan variabel daya tarik wisata, sarana dan prasarana, harga tiket diperoleh dari wisatawan, sedangkan SDM, promosi diperoleh dari pengelola obyek wisata. Hasil matrik IFE dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Matrik IFE Obyek Wisata Situs Jolotundo**

No	Faktor strategi internal	Bobot	Skor	f(x)
<b>Kekuatan</b>				
1	Obyek wisata Situs Jolotundo memiliki daya tarik wisata yang sangat menarik karena memiliki candi dan petirtaan peninggalan zaman purbakala.	0,0976	4	0,3904
2	Air dari petirtaan dipercaya memiliki khasiat dan memiliki kualitas air yang baik sehingga banyak dimanfaatkan pengunjung.	0,0952	4	0,38808
3	Lokasi obyek wisata Situs Jolotundo yang berada di lereng gunung Penanggungan menjadikan lokasi wisata memiliki udara sangat sejuk.	0,081	4	0,324
4	Memiliki Musholla yang bersih.	0,0714	3	0,2142
5	Adanya tempat parkir yang teduh dan luas.	0,0714	3	0,2142
6	Memiliki tempat bersantai berupa gazebo dan tempat istirahat berupa joglo.	0,0833	3	0,2499
7	Memiliki warung makan yang bersih dan menu yang beragam.	0,0786	3	0,2358
8	Terdapat tempat oleh-oleh sebagai tempat belanja pengunjung.	0,0762	3	0,2286
9	Sikap pengelola obyek wisata Situs Jolotundo ramah terhadap pengunjung.	0,0738	3	0,2214
10	peran masyarakat yang mengelola tempat parkir, warung makan serta oleh-oleh.	0,0571	3	0,1713
Sub total				2,6378
<b>Kelemahan</b>				
11	Masih kurangnya kebersihan dilokasi oyek wisata.	0,0429	2	0,0858
12	Kurangnya intensitas kegiatan promosi.	0,0429	2	0,0858
13	Masih kurangnya fasilitas toilet umum.	0,0429	2	0,0858
14	Hanya memiliki 3 kamar penginapan dengan fasilitas seadanya.	0,0429	2	0,0858
15	Tiket masuk ke obyek wisata Rp.10000 dan parkir sepeda motor Rp.5000 serta mobil Rp.8000 dirasa mahal	0,0429	2	0,0858
Sub total				0,429
Total		1,00	3,0668	

Sumber : Data primer yang diolah pada tahun 2017

### Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal perlu dilakukan untuk mengetahui sisi peluang dan ancaman yang dimiliki obyek wisata Situs Jolotundo. Informasi mengenai kondisi eksternal obyek wisata Situs Jolotundo diperoleh melalui kuesioner kepada wisatawan dan

pengelola obyek wisata serta data primer yang didapat dari kantor kecamatan Trawas dan Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto. Faktor-faktor eksternal meliputi aksesibilitas dan fasilitas penunjang. Hasil matrik EFE dapat dilihat pada tabel 4

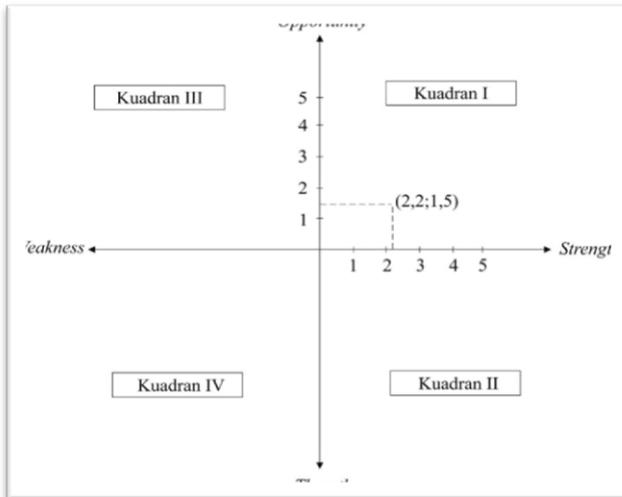
**Tabel 4. Matrik EFE Obyek Wisata Situs Jolotundo**

No	Faktor strategi eksternal	Bobot	Skor	f(x)
<b>Peluang</b>				
1	Diadakanya kegiatan budaya terjadwal di obyek wisata Situs Jolotundo yang merupakan peninggalan sejarah.	0,1389	4	0,5556
2	Memiliki keadaan jalan yang bagus dan luas.	0,1389	3	0,4167
3	Peran aktif masyarakat sekitar sehingga mendukung perkembangan obyek wisata	0,1389	3	0,4167
4	Lebih memanfaatkan Gus Yuk Kabupaten Mojokerto sebagai duta pariwisata Kabupaten Mojokerto	0,1319	3	0,3957
5	Memiliki lokasi dilereng gunung penanggungan sehingga udara sangat sejuk dan menarik wisatawan.	0,1319	3	0,3957
Sub total				2,1804
<b>Ancaman</b>				
1	Tidak adanya transportasi umum menuju lokasi obyek wisata Situs Jolotundo.	0,0903	1	0,0903
2	Jarak dari pusat kota Mojokerto maupun kota lain yang cenderung jauh	0,0764	1	0,0764
3	Kurangnya fasilitas penunjang yang ada di sekitar obyek wisata. seperti fasilitas kesehatan yang hanya ada polindes dan komunikasi seperti tidak adanya sinyal dilokasi wisata.	0,0764	1	0,0764
4	Kurangnya Hotel dan restoran disekitar obyek wisata.	0,0764	1	0,0764
Sub total				0,6771
Total		1,00	2,8575	

Sumber : Data primer yang diolah pada tahun 2017

Hasil tabel IFE diatas nilai faktor *strenght* (kekuatan) adalah 2,6378 dan nilai faktor *weakness* (kelemahan) adalah 0,429, selisih nilai faktor kekuatan dan kelemahan digunakan untuk menentukan sumbu x. Berdasarkan hasil tabel EFE diatas nilai faktor *opportunity* (peluang) adalah 2,1804, dan nilai faktor *threat* (ancaman) adalah 0,6771, selisih nilai faktor peluang dan ancaman digunakan untuk menentukan sumbu y.

Gambar 1. Tabel Kuadran SWOT



Sumber : Data primer yang diolah pada tahun 2017

Letak kuadran pada gambar di atas dapat diketahui strategi mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan obyek wisata Situs Jolotundo berada pada kuadran I, tepatnya berada pada titik (x 2,2 dan y 1,5). Posisi ini menunjukkan sebuah organisasi yang kuat dan berpotensi, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Kuadran ini terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang didesain untuk mencapai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal jumlah daerah wisatawan), aset (obyek dan daya tarik Situs Jolotundo, sarana dan prasarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan).

Strategi untuk obyek wisata Situs Jolotundo termasuk pada strategi *Rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

Analisis SWOT untuk pengembangan obyek wisata Situs Jolotundo dengan strategi S-O (*strength-opportunities*), strategi W-O (*weak-opportunities*), strategi S-T (*strength-thread*) dan strategi W-T (*weakness-thread*), mendapat hasil sebagai berikut:

#### 1. STRATEGI S-O

- Mengadakan event budaya di lokasi wisata sebagai daya tarik wisata tambahan.
- Menggunakan semua media promosi yang ada agar dapat menjangkau semua kalangan masyarakat.

- Memanfaatkan lokasi wisata yang terletak di lereng gunung dengan menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana seperti gazebo atau restoran di lokasi obyek wisata.
- Lebih memanfaatkan peran masyarakat sekitar sehingga dapat membantu pengembangan obyek wisata situs Jolotundo.

#### 2. STRATEGI W-O

- Perlunya perhatian lebih untuk sektor kebersihan seperti penambahan petugas kebersihan dan tempat sampah.
- Meningkatkan kegiatan promosi yang dari hanya 2 kali dalam sebulan menjadi 4 kali atau lebih.
- Perlu adanya penunjuk jalan menuju lokasi wisata sehingga memudahkan pengunjung.
- Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana seperti toilet umum dan penginapan.
- Lebih dipertimbangkannya lagi mengenai harga tiket masuk dan parkir agar bisa lebih murah dan memuaskan pengunjung.

#### 3. STRATEGI S-T

- Obyek wisata Situs Jolotundo memiliki daya tarik wisata yang khas yaitu peninggalan sejarah dan terletak di kawasan hutan negara sehingga cara yang dilakukan hanya terus menjaga dan memperbaiki.
- Perlu adanya transportasi umum sehingga lebih memudahkan pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi.
- Memanfaatkan peran masyarakat sekitar dan pemerintah untuk memenuhi fasilitas penunjang yang ada disekitar obyek wisata situs Jolotundo seperti hotel dan restoran.

#### 4. STRATEGI W-T

- Memanfaatkan daya tarik wisata budaya yang khas melalui promosi sehingga dapat menarik pengunjung dari lokasi yang jauh.
- Menambah sarana dan prasarana di dalam lokasi obyek wisata seperti fasilitas kesehatan dan komunikasi karena di sekitar lokasi belum mendukung

### PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu pengembangan pariwisata tergantung pada tersedianya obyek dan daya tarik wisata, adanya *accessibility* berupa sarana dan prasarana transportasi yang memungkinkan wisatawan dapat mengunjungi suatu daerah wisata serta adanya fasilitas amenities sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat ataupun wisatawan. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan

dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003: 5). Pengembangan obyek wisata Situs Jolotundo tentunya dipengaruhi hal-hal tersebut, tetapi sebagai obyek wisata yang diperuntukkan sebagai wisata budaya karena memiliki peninggalan sejarah daya tarik obyek wisata sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan (intensitas, jumlah dan asal pengunjung). Kedudukannya yang sangat menentukan, maka daya tarik wisata harus dirancang dan dikelola secara profesional dan sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

Penelitian pariwisata budaya obyek wisata Situs Jolotundo pada dasarnya berupaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, sehingga langkah pertama adalah menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di Situs Jolotundo kemudian menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Faktor-faktor internal yang mendukung dan menghambat pengembangan dan faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan. Faktor internal yang menjadi kekuatan adalah daya tarik obyek wisata Situs Jolotundo (candi, kolam pemandian, kualitas air, kualitas udara), sarana prasarana (tempat ibadah, tempat parkir, tempat bersantai/istirahat, warung makan, tempat oleh-oleh), Sumberdaya manusia, serta media promosi dan jangkauan promosi. Menjadi kelemahan adalah sarana dan prasarana yang kurang baik seperti toilet umum dan tempat menginap, frekuensi promosi yang masih kurang serta harga tiket masuk dan parkir yang dirasa terlalu mahal. Faktor eksternal yang menjadi peluang adalah memiliki keadaan jalan yang baik dan lebar. Menjadi ancaman adalah tidak adanya transportasi umum menuju lokasi dan jarak dari pusat kota yang jauh serta kurangnya fasilitas penunjang yang ada disekitar seperti fasilitas kesehatan, komunikasi, hotel dan restoran.

Uraian tersebut dapat diketahui faktor internal yang mendukung pengembangan adalah daya tarik wisata budaya yaitu peninggalan sejarah, kualitas air yang dipercaya memiliki khasiat, keadaan udara yang sejuk dan sarana dan prasarana seperti adanya gazebo dan joglo, serta kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, keramahan pengelola, peran aktif masyarakat dan penggunaan media untuk promosi sehingga dapat menjangkau masyarakat luas. Faktor internal yang menghambat adalah sarana dan prasarana pokok yang masih kurang seperti toilet umum yang jumlahnya hanya 4 masing-masing 2 untuk pria dan wanita dengan kondisi yang kurang bersih dan kurang terawat, serta keberadaan tempat menginap yang hanya 3 kamar dengan fasilitas yang sangat kurang sehingga tidak memberikan kenyamanan kepada pengunjung yang menginap. Frekuensi promosi yang dilakukan tidak terlalu sering dan

harga tiket masuk dan parkir yang dirasa pengunjung terlalu mahal.

Faktor eksternal yang mendukung pengembangan adalah keadaan jalan yang sudah baik yaitu jalan sudah memiliki aspal yang rata dan luas sehingga memudahkan pengunjung dengan berbagai kendaraan untuk menjangkau lokasi obyek wisata. Penghambat adalah tidak adanya transportasi umum menuju lokasi karena lokasi obyek wisata yang berada jauh dari pusat kota akan menyulitkan masyarakat yang ingin mengunjungi situs Jolotundo tetapi tidak memiliki kendaraan pribadi. Kurangnya fasilitas penunjang yang ada disekitar obyek wisata seperti kurangnya fasilitas kesehatan, fasilitas komunikasi serta hotel dan restoran menjadi kekhawatiran sendiri bagi pengunjung.

Analisis SWOT untuk pengembangan obyek wisata Situs Jolotundo dengan strategi S-O (*strenght-opportunities*), strategi W-O (*weak-opportunities*), strategi S-T (*strength-thread*) dan strategi W-T (*weakness-thread*), mendapat hasil sebagai berikut:

#### 1. STRATEGI S-O

- a. Mengadakan event budaya di lokasi wisata sebagai daya tarik wisata tambahan.
- b. Menggunakan semua media promosi yang ada agar dapat menjangkau semua kalangan masyarakat.
- c. Memanfaatkan lokasi wisata yang terletak dilereng gunung dengan menambah dan memperbaiki sarana dan prasana seperti gazebo atau restoran di lokasi obyek wisata.
- d. Lebih memanfaatkan peran masyarakat sekitar sehingga dapat membantu pengembangan obyek wisata situsJolotundo.

#### 2. STRATEGI W-O

- a. Perlunya perhatian lebih untuk sektor kebersihan seperti penambahan petugas kebersihan dan tempat sampah.
- b. Meningkatkan kegiatan promosi yang dari hanya 2 kali dalam sebulan menjadi 4 kali atau lebih.
- c. Perlu adanya penunjuk jalan menuju lokasi wisata sehingga memudahkan pengunjung.
- d. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasara seperti toilet umum dan penginapan.
- e. Lebih dipertimbangkannya lagi mengenai harga tiket masuk dan parkir agar bisa lebih murah dan memuaskan pengunjung.

#### 3. STRATEGI S-T

- a. Obyek wisata Situs Jolotundo memiliki daya tarik wisata yang khas yaitu peninggalan sejarah dan terletak di kawasan hutan negara sehingga carayang dilakukan hanya terus menjaga dan memperbaiki.

- b. Perlu adanya transportasi umum sehingga lebih memudahkan pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi.
- c. Memanfaatkan peran masyarakat sekitar dan pemerintah untuk memenuhi fasilitas penunjang yang ada disekitar obyek wisata situs Jolotundo seperti hotel dan restoran.
- d. STRATEGI W-T
  - a. Memanfaatkan daya tarik wisata budaya yang khas melalui promosi sehingga dapat menarik pengunjung dari lokasi yang jauh.
  - b. Menambah sarana dan prasarana di dalam lokasi obyek wisata seperti fasilitas kesehatan dan komunikasi karena di sekitar lokasi belum mendukung

Penilaian analisis SWOT yang diukur dengan metode kuantitatif melalui perhitungan analisis SWOT posisi objek wisata Situs Jolotundo terdapat pada kuadran I. Posisi ini menunjukkan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Kuadran ini terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang didesain untuk mencapai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal jumlah daerah wisatawan), aset (obyek dan daya tarik Situs Jolotundo, sarana dan prasarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Strategi untuk obyek wisata Situs Jolotundo termasuk pada strategi *Rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

Peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan dan memaksimalkan pemanfaatan semua peluang yang dimaksud adalah menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah sebagai daya tarik utama obyek wisata Situs Jolotundo dengan merawat candi dan menjaga aset serta kebersihan lokasi. Meningkatkan pembangunan sarana prasarana pokok di lokasi obyek wisata serta memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dengan maksimal dan mengencarkan promosi untuk menarik lebih banyak pengunjung dan membangun aksesibilitas yang memadai dan memudahkan pengunjung.

## KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan terhadap pengembangan obyek wisata Situs Jolotundo adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan kepariwisataan obyek wisata Situs Jolotundo adalah daya tarik wisata budaya yaitu peninggalan sejarah, kualitas air yang dipercaya memiliki khasiat, keadaan udara yang sejuk dan sarana dan prasarana seperti adanya gazebo dan joglo, serta kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, keramahan pengelola, serta peran aktif masyarakat sekitar. Faktor internal yang menghambat adalah sarana dan prasarana pokok yang masih kurang (toilet, penginapan). Frekuensi promosi yang dilakukan tidak terlalu sering dan harga tiket masuk dan parkir yang terlalu mahal.
2. Faktor eksternal yang mendukung pengembangan adalah keadaan jalan yang sudah baik. Penghambat adalah tidak adanya transportasi umum menuju lokasi, berada jauh dari pusat kabupaten. Kurangnya fasilitas penunjang yang ada disekitar obyek wisata seperti kurangnya fasilitas kesehatan, fasilitas komunikasi serta hotel dan restoran.
3. Strategi pengembangan obyek wisata Situs Jolotundo yang tepat berdasarkan analisis SWOT yang diukur dengan metode kuantitatif melalui perhitungan posisi objek wisata Situs Jolotundo terdapat pada kuadran I. Posisi ini menunjukkan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. . Kuadran ini terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang didesain untuk mencapai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal jumlah daerah wisatawan), aset (obyek dan daya tarik Situs Jolotundo, sarana dan prasarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Strategi untuk obyek wisata Situs Jolotundo termasuk pada strategi *Rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Pengelola

Diharapkan pengelola mampu menjaga, melestarikan dan merawat situs Jolotundo sebagai warisan sejarah dan budaya. Memberikan terobosan atraksi sebagai daya tarik lain seperti event budaya atau lain sebagainya. Membenahi sektor infrastruktur sarana dan prasana untuk menunjang kebutuhan dan memuaskan pengunjung. Membangun dan merencanakan fasilitas penunjang agar lebih banyak menarik pengunjung.

### 2. Bagi Pemerintah

Guna mewujudkan peningkatan kepariwisataan obyek wisata Situs Jolotundo sebagai pariwisata budaya diharapkan kemauan pemerintah untuk berperan aktif dalam pengembangannya. Ikut mendukung dan merencanakan perawatan, perbaikan dan pembangunan yang dilakukan pengelola sehingga obyek wisata Situs Jolotundo menjadi obyek wisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. 2016. *Mojokerto Dalam Angka 2016*. Mojokerto : BPS.
- Geriya, Wayan. 1995. *Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global*. Denpasar : Upada Sastra.
- Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2012 Rencana Tata, Ruang Wilayah Kabupaten Mojokerto Tahun 2012-2032
- Rangkuti, F. 2008. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wahab, Salah dkk. 1992. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta : Pradya Paramita